

Submitted: 26 Februari 2022
Revised: 11 April 2022
Published: 25 Mei 2022

CONTACT

Correspondence Email:
fismanelly@gmail.com

Address: Jalan M Yunus Lubuk
Lintah, Kota Padang, Kode Pos:
25153

KEYWORDS

Pendidikan Non-Formal; Wajib
Belajar 9 Tahun; Pusat Kegiatan
Belajar Masyarakat.

EFEKTIVITAS PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) PERMATA BUNDA SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM UPAYA PENGENTASAN WAJIB BELAJAR SEMBILAN TAHUN

FISMANELLY¹, HERMAN², SYAHRIL³

^{1, 2, 3} Program Studi Tadris IPS Konsentrasi Sejarah, UIN Imam Bonjol Padang

ABSTRACT

The aim of this research is to obtain information and to see the effectiveness of Permata Bunda PKBM as a non-formal education institution in an effort to reduce nine-year compulsory education. This research was conducted using a qualitative approach, with a case study approach. This research was conducted at the Permata Bunda Community Learning Activity Center (PKBM), which is located in Jorong Bariang Nagari, Lubuk Gadang Utara, Sangir sub-district, South Solok Regency. The results showed that PKBM Permata Bunda has been effective as a non-formal educational institution in helping people who have dropped out of school, this can be seen from the educators and education staff who are set according to qualifications, the curriculum used, the learning process that makes it easier for citizens to learn, the curriculum that used and assessment in accordance with predetermined criteria. The existing facilities and infrastructure at Permata Bunda PKBM are adequate to carry out the learning process, such as the completion of learning facilities and buildings as well as secretarial facilities.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan melihat tentang keefektivitasan PKBM Permata Bunda sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam upaya pengentasan wajib belajar Sembilan tahun. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Bunda yang terletak Kec. Sangir, Kabupaten Solok Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKBM Permata Bunda berkontribusi dalam membantu masyarakat yang mengalami putus sekolah, hal ini dapat dilihat dari tenaga pendidik dan kependidikan yang ditetapkan sesuai dengan kualifikasi, kurikulum yang digunakan, proses pembelajaran yang mempermudah warga belajar, kurikulum yang digunakan dan penilaian yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sarana dan prasarana yang ada di PKBM Permata Bunda telah memadai untuk melakukan proses pembelajaran, seperti telah dilengkapinya fasilitas dan gedung pembelajaran dan gedung serta fasilitas kesekretariatan.

I. PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana yang tertera di dalam undang-undang no 20 tahun 2003 menyatakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan telah mengatur mengenai kategori pendidikan atau yang lebih dikenal dengan jalur-jalur pendidikan. Berdasarkan undang-undang tersebut, bahwasanya jalur pendidikan dibagi atas tiga, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal, ketiga-tiganya tidak dapat dipisahkan apalagi berdiri sendiri, karena mereka saling mengisi dan melengkapi. Secara mendasar pendidikan formal, non formal dan informal memiliki berbagai ragam program sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. Berbicara mengenai pendidikan nonformal bukan berarti hanya membahas pendidikan nonformal sebagai pendidikan alternatif bagi masyarakat, akan tetapi juga membahas mengenai bagaimana konsep, teori dan kaidah-kaidah yang terdapat didalam pendidikan tersebut.

Dilihat dari tujuan dan sasaran yang ingin dicapai pendidikan nonformal merangkum seluruh lapisan masyarakat, tidak terbatas usia, jenis kelamin, status sosial, ekonomi dan tingkat pendidikan sebelumnya. Dari hal ini dapat dengan jelas kita pahami bahwasanya keberadaan pendidikan nonformal sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berguna untuk membuat masyarakat tumbuh dan berkembang memiliki harkat dan martabat yang siap untuk menyongsong kehidupan kedepan yang lebih baik. Pendidikan nonformal telah menjadi bagian dari pembicaraan internasional sejak era sebelum tahun 1960 hingga akhir 1970-an.

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan non formal terdiri dari kelompok belajar, majelis taklim dan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). Pendidikan nonformal yang saat ini berkembang dengan pesat adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran akan pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan. PKBM memang bukanlah merupakan konsep yang baru dalam hal pendidikan, seperti halnya di Jepang PKBM telah dikenal sejak tahun 1949 yang dinamakan Kominkan. Kominkan ini telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam pembangunan masyarakat Jepang. PKBM berkembang secara dinamis, PKBM berkembang didasarkan atas pengalaman di lapangan yang situasinya bervariasi dari PKBM yang satu dan PKBM yang lainnya. Di Indonesia, PKBM adalah lembaga pemberdayaan masyarakat yang dibentuk oleh pemerintah di bawah binaan Dinas Pendidikan yang dikelola masyarakat dengan segala bentuk kegiatan pembelajaran (pendidikan) yang berbasis dari, oleh dan untuk masyarakat yang keberadaannya ada di seluruh tanah air. Sebenarnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) mempunyai andil yang sangat besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. PKBM merupakan salah satu alternatif yang bisa dijadikan sebagai ajang pemberdayaan masyarakat.

Kehadiran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) juga tidak terlepas dari berbagai permasalahan-permasalahan pendidikan. Permasalahan ini muncul dari beberapa faktor diantaranya; kemiskinan, ekonomi dibawah rata-rata dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan tersebut, hal-hal ini akhirnya menyebabkan banyak anak-anak yang mengalami putus sekolah. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020/2021 terdapat 26,627 anak-anak yang mengalami putus sekolah dari tingkat dasar hingga menengah atas. Oleh karena itu

dengan hadirnya PKBM telah membantu pemerintah dalam memenuhi kebutuhan akan pendidikan masing-masing warganya yang tidak bisa mengikuti pendidikan formal.

Pemerintah berkewajiban memenuhi hak setiap warga negaranya dalam memperoleh layanan pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup dan itu telah di atur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengamanatkan bahwa setiap warga Negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar (wajib belajar 9 tahun), Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal 9 tahun tanpa memungut biaya. Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut adalah pemerintah berkewajiban memberikan layanan pendidikan bagi seluruh warga Negara pada tingkat dasar; SD dan SMP.

Secara nasional, jumlah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang telah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dan terdaftar di DAPODIK kurang lebih sekitar 10.832 lembaga. Dari jumlah tersebut, baru sekitar 5.000-an PKBM yang telah terakreditasi, jumlah tersebut termasuk status akreditasi layanan programnya. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) mempunyai andil yang sangat besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. PKBM merupakan wadah untuk membantu masyarakat dalam hal pendidikan, seperti masyarakat kita yang usianya sudah sangat dewasa namun pendidikannya masih tertinggal, belum lulus sekolah dasar dan setingkatnya. Berbagai upaya banyak dilakukan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam membantu masyarakat dalam hal pendidikan dan keterampilan. Salah satu program PKBM adalah pendidikan kesetaraan Paket A setara dengan SD, Paket B setara dengan SMP/MTs dan Paket C setara dengan SMA/MA.

Penyelenggaraan program belajar paket ini dirancang dengan beberapa komponen, diantaranya tujuan pembelajaran, materi/kurikulum pembelajaran, tutor/pendidik, warga belajar, fasilitas/sarana dan prasarana pembelajaran dan waktu pembelajaran. Sejalan dengan tujuan utama pendirian PKBM Permata Bunda, Solok Selatan sebagai salah satu penyelenggara pendidikan nonformal memiliki beberapa program pendidikan kesetaraan. Program yang digalakkan di PKBM Permata Bunda adalah program Paket A setara dengan SD, Paket B setara dengan SMP/MTs dan Paket C setara dengan SMA/MA. Secara konseptual kehadiran PKBM Permata Bunda telah membantu masyarakat di Solok Selatan yang mengalami permasalahan pendidikan/putus sekolah.

II. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Bunda yang terletak di Jorong Bariang Nagari Lubuk Gadang Utara kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Langkah pertama pada tanggal 9 Mei 2021 peneliti berkunjung ke PKBM Permata Bunda dalam rangka observasi awal dan meminta izin untuk melakukan dan memahami latar penelitian PKBM Permata Bunda. Pada tanggal 3 Oktober 2021 peneliti kembali ke PKBM Permata Bunda dalam rangka melanjutkan observasi sebelumnya. Dalam hal ini peneliti membahas berkaitan dengan Profil PKBM Permata Bunda. Pada 8 november 2021 peneliti kembali melanjutkan membahas mengenai profil PKBM Permata Bunda. Pada 9 November 2021 dilanjutkan dengan pembahasan

dampak keberadaan PKBM dalam hal pendidikan masyarakat. Pada tanggal 17 Desember 2021 peneliti meminta surat izin penelitian di kampus, lalu menyerahkan pada pihak lembaga pada 26 Desember 2021. Pada 2 Januari 2022 peneliti melakukan penelitian lebih mendalam mengenai keberadaan PKBM Permata Bunda akan ke efektivitasnya dalam membantu masyarakat yang mengalami permasalahan pendidikan. Pada 24 Januari 2022 peneliti meminta surat izin penelitian ke kantor DMPTSP.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai Efektivitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Bunda sebagai lembaga pendidikan Nonformal dalam rangka penguatan wajib belajar Sembilan tahun, dimulai dari sejarah berdirinya PKBM Permata Bunda hingga Proses pembelajaran di PKBM Permata Bunda, karena dari sinilah kita nantinya dapat melihat bagaimana Efektivitas dari PKBM tersebut. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilakukan diluar jalur sekolah atau pendidikan formal. Ciri yang membedakan pendidikan formal dengan non formal adalah memiliki ke fleksibelan baik dalam hal usia peserta didik atau warga belajar, waktu belajar dan tempat belajar yang digunakan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai salah satu satuan dari pendidikan non formal pada awalnya dirancang sebagai pusat, tempat, dan atau ajang belajar masyarakat sehingga terbentuk masyarakat yang pembelajar. Oleh karena itu agar PKBM benar-benar dapat menumbuhkembangkan masyarakat pembelajar, sangat diperlukan adanya penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan kelayakan sarana dan prasarana, penyelenggaraan keuangan yang transparan dan akuntabel.

PKBM yang baik akan lebih responsif dalam melaksanakan fungsinya secara optimal, fleksibel, dan netral. Fleksibel yang dimaksud adalah memberikan peluang bagi masyarakat untuk belajar apa saja sesuai dengan kebutuhan mereka; sedangkan yang dimaksud netral adalah memberikan kesempatan bagi semua masyarakat tanpa membedakan strata sosial, budaya, agama, gender dan lainnya dalam rangka memperoleh layanan pendidikan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Untuk mengelola berbagai keberagaman yang ada dan untuk meningkatkan kualitas layanan

Untuk mengkondisikan berbagai keragaman yang ada dan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan pada masyarakat, PKBM harus berupaya dengan giat dan dapat merancang standar kebutuhan belajar yang diinginkan secara demokratis, efektif, efisien, dan bermutu. Hal ini sangat perlu dilakukan PKBM karena tuntutan perubahan pendidikan masa depan mengarah pada konsep pembelajaran berbasis kebutuhan masyarakat. Sejatinya PKBM saat ini tidak hanya sebagai tempat pembelajaran tetapi juga sebagai pusat informasi dan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam peraturan dan perundangan yang berlaku terkait dengan pelaksanaan otonomi daerah, kewenangan pemerintah pusat (urusan pendidikan) pada penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria; monitoring dan evaluasi; supervisi; fasilitasi; dan urusan-urusan pemerintahan yang berhubungan dengan eksternalitas nasional.

Pengembangan pendidikan non formal merujuk kepada Permendiknas atau Permendikbud yang sudah difasilitasi atau dilengkapi dengan beberapa aspek pengaturan atau sumberdaya pendidikan lainnya yang belum diatur dengan peraturan Menteri, yang dibuat fleksibel dengan memperhatikan karakteristik dan kondisi yang ada di lingkungan pendidikan nonformal. Pengembangan pendidikan diharapkan menjadi acuan dalam memberikan layanan pendidikan nonformal yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menurut Standar dan Prosedur Penyelenggaraan PKBM (2012), adalah prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat (Community Based Institution). Artinya, masyarakatlah yang memegang peranan penting dalam pendirian, pengelolaan, proses pembelajaran, pengembangan dan kemajuan sebuah PKBM.

Sebagai institusi yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat, PKBM memiliki potensi sebagai institusi yang mandiri. Menurut Himayaturohmah (2017) meskipun awal berdirinya banyak PKBM yang bergantung pada bantuan dan dana block grant dari pemerintah, dalam jangka panjang diharapkan pada sebagian besar PKBM akan tumbuh kemandirian, dalam hal ini peran dominan pemerintah yang selama ini menjadi semakin berkurang dan lebih pada peran fasilitasi akan dapat berjalan seiring dengan kemandirian PKBM. Perlu kita pahami PKBM akan berdiri kokoh atas peran dan keswadayaan dari masyarakat itu sendiri. Menurut (Sihombing, 2018), tujuan pelebagaan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat, untuk sebesarbesarnya pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Seperti yang terjadi di sebagian besar PKBM yang ada di Indonesia, PKBM memiliki berbagai permasalahan. Permasalahan ini timbul pun merupakan permasalahan mendasar dari masyarakat sendiri. Keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan dana, kurangnya motivasi belajar warga belajar, kurangnya kesadaran warga masyarakat untuk menuntaskan jenjang pendidikan, sulitnya mencari waktu yang pas antara tutor dan warga belajar, terbatasnya ketersediaan tutor yang kompeten, sulitnya mengurus ijin operasional, jauhnya jarak para warga belajar ke tempat belajar, kurangnya kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan, sulitnya mencari mitra kerja untuk menjalin kerja sama dalam rangka peningkatan kualitas PKBM, merupakan beberapa permasalahan yang umum terjadi pada PKBM (Mulyono, 2018; Pamungkas et al., 2018).

Permasalahan-permasalahan yang timbul di PKBM, merupakan refleksi yang nyata dari kebutuhan dan keterlibatan semua warga masyarakat serta seluruh sumber daya manusia yang peduli terhadap peningkatan kualitas PKBM. Kualitas dari setiap PKBM tentu berbeda dengan PKBM yang lainnya. Hal ini merupakan kondisi nyata yang tak bisa kita hindari. Salah satu faktor penentu kualitas PKBM adalah kualitas pengelola suatu PKBM, selain tutor, yang merupakan agen of changes dari sebuah penyelenggaraan PKBM. Pengelola PKBM akan sangat terkait dengan kualitas layanan yang mereka berikan kepada warga belajar dan tutor, serta penyediaan fasilitas pendukung program- program yang ada di PKBM. Kualitas layanan PKBM akan sangat menentukan keberhasilan.

Keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kualifikasi dan Kompetensi memadai, akan memiliki peran penting dalam pengelolaan PKBM serta peningkatan kualitas pelayanan yang efektif dan efisien. Hal ini dipegang oleh pengelola PKBM (Rimbarizki & Susilo, 2017; Sunarsi, 2018). Pengelola PKBM merupakan penggerak atau motornya sebuah PKBM. Sehingga, jika ingin meningkatkan mutu PKBM, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kualitas dan kompetensi para pengelolanya. Pendidikan nonformal memiliki perbedaan dengan pendidikan formal. Menurut (Sudjana, 1989) mengidentifikasi beberapa perbedaan pendidikan nonformal dari pendidikan formal, yaitu: derajat ketaatan dan keseragaman yang lebih longgar dibanding pendidikan formal memiliki bentuk dan isi program yang bervariasi, memiliki teknik-teknik yang berbeda dalam mendiagnosis, merencanakan, dan mengevaluasi proses, hasil dan dampak program pendidikan, tujuan pendidikan nonformal tidak seragam, tidak memiliki persyaratan ketat bagipeserta didiknya, tanggung jawab pengelolaan dan pembiayaan pendidikan nonformal dipikul oleh pihak-pihak yang berbeda, serta sistem penyelenggaraannya yang berbeda dari pendidikan formal (Muslimin & Kartiko, 2020; Pakpahan & Habibah, 2021).

Program-program pendidikan nonformal yang dikembangkan saat ini, merupakan hal yang menarik untuk ditelaah dan dianalisis. Hal ini terkait konsep dan ciri-cirinya yang masih menjadi perdebatan banyak orang (Dacholfany, 2018; Susanti, 2014). Beberapa kajian dan telaahan yang sering muncul, diantaranya: kondisi tenaga pendidik dan kependidikan nonformal, kondisi sasaran didik, pengembangan kurikulum pembelajaran nonformal, tingkat putus sekolah (*drop out*) sasaran (warga belajar), model program pembelajaran, model pengembangan materi pembelajaran, standarisasi, lembaga penyelenggaraan pendidikan nonformal, lembaga pengembang model-model pembelajaran, partisipasi masyarakat dan pemerintah, dan lain-lain. Kontribusi pendidikan nonformal dalam pemberdayaan masyarakat, secara lebih jelas dapat dilihat dari definisi dan hakekat peran pendidikan nonformal itu sendiri. Sudjana secara tegas menjelaskan tugas pendidikan nonformal: (1) membelajarkan warga belajar agar mereka memiliki dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap, nilai-nilai dan aspirasi untuk mengantisipasi pemungkinan perubahan di masa depan, dan (2) membelajarkan warga belajar agar mereka mampu meningkatkan dan memanfaatkan sumber alam guna meningkatkan taraf hidupnya (Sudjana, 2009).

Sejalan dengan pemikiran diatas secara jelas peran pendidikan nonformal dalam rangka proses pemberdayaan (*empowering process*), pendidikan nonformal tidak hanya berperan dalam mengubah individu, tetapi juga mengubah kelompok, organisasi dan masyarakat. Pendidikan nonformal sebagai proses pemberdayaan mengandung arti luas, yakni mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan dan pengembangan kemampuan lainnya ke arah kemandirian hidup. Peran pendidikan nonformal sebagai proses pemberdayaan dalam meningkatkan ke epektifitasan pendidikan masyarakat meliputi peningkatan dan perubahan sumberdaya manusia sehingga mampu membangun masyarakat dan lingkungannya. Pengaruh perubahan masyarakat yang sangat cepat menuntut konsep pengelolaan PKBM untuk membuka diri terhadap tuntutan perubahan dan berupaya menyusun strategi yang selaras dengan perubahan masyarakat. Strategi yang dijalankan

oleh seluruh komponen PKBM (komunitas binaan/sasaran, peserta didik, pendidik/tutor/instruktur/narasumber, penyelenggara dan pengelola dan mitra PKBM) harus selaras dan sejalan. Hal ini untuk memastikan tujuan dan sasaran yang sama. Salah satu komponen PKBM, yang memegang peranan penting dalam pengembangan PKBM adalah pengelola PKBM. Seperti yang telah ditetapkan dalam Standar dan prosedur

Penyelenggaraan PKBM, pengelola PKBM harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, memiliki dedikasi yang tinggi pada pendidikan dan bertanggungjawab, memiliki jaringan yang luas, memiliki kemampuan teknis di bidang pendidikan nonformal dan pemberdayaan masyarakat.

Pengelola PKBM akan mampu menyusun strategi yang tepat, terutama dalam rangka mengatasi setiap perubahan yang terjadi, jikadidukungfungsi manajerial yang tangguh. Salah satu bidang fungsional strategisyang harus menjadi perhatian pengelola adalah manajemen sumber daya manusia. Jika PKBM ingin berkembang menjadi PKBM yang profesional dan berorientasi ke depan, maka berikut ini dikembangkan strategistrategi sumber daya manusia yang dapat menggerakkan PKBM menjadi lebih profesional: strategi rekrutment dan seleksi, strategi perencanaan sumberdaya manusia, strategi pelatihan dan pengembangan, strategi penilaian kinerja, strategi kompensasi dan strategi manajemen-staf/karyawan. Menerapkan konsep strategi pengelolaan PKBM dimulai dari melakukan perencanaan yang komprehensif. Perencanaan program kegiatan yang komprehensif, yaitu perencanaan program yang mampu mengantisipasi kebutuhan yang bervariasi dan luas, untuk jangka panjang, dengan menggunakan sumber-sumber yang tersedia dan paling baik untuk mencapai tujuantujuan program.

Pengelola PKBM akan mampu mengelola sumber-sumber yang dibutuhkan apabila didukung oleh kemampuan menyusun strategi yang ampuh dalam menjalankan fungsi manajerial yang dimilikinya. Tiga hal penting yang perlu dimiliki oleh seorang pengelola PKBM dalam rangka mengelola sumber-sumber yang tersedia secara efektif dan efisien adalah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan memahami perilaku manusia dan perilaku organisasi. Beberapa strategi dasar yang dapat dikembangkan dalam pengelolaan sumber-sumber agar efektif dan efisien, yaitu (Bahri & Arafah, 2020): (a) berikan pemahaman melalui pelatihan kecil kepada warga belajar, tutor, fasilitator, masyarakat tentang program yang akan dikembangkan dan menjadi tanggungjawabnya; (b) berikan kepercayaan penuh kepada pengelola program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan program sampai pada pengontrolan dan evaluasi; (c) kembangkan kerjasama dan kemitraan yang erat dan terbuka dengan pihakpihak tertentu atau masyarakat (tokoh masyarakat) yang potensial dapat dilibatkan dalam pengembangan dan pengendalian program. Jika memungkinkan dengan pemerintah, pihak swasta dan sponsor lainnya; (d) gunakan barang, bahan, alat yang sesuai kebutuhan pengembangan program; (e) berikan kesempatan kepada pengelola program atau masyarakat untuk membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan keputusannya; (f) gunakan tim keuangan dari luar untuk mengontrol pembiayaan agar mandiri; (g) maksimalkan sumberdaya yang ada di PKBM dalam pengembangan dan pengendalian program; (h) kembangkan materi

pembelajaran yang lebih tematik, lokal, sehingga sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat dan kebutuhan warga belajar; (i) partisipasi warga belajar.

Manajemen program PKBM dalam pengembangannya, bisa mengacu pada manajemen yang dikembangkan pada konsep manajemen pendidikan luar sekolah. Karena, PKBM merupakan bagian dari implementasi pendidikan luar sekolah (Penjelasan Pasal 26 ayat 3 UU Sisdiknas No. 20/2003). Manajemen pendidikan luar sekolah adalah upaya menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan baik untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan kelembagaan pendidikan luar sekolah maupun untuk satuan pendidikan luar sekolah. Kegiatan yang berkaitan dengan kelembagaan pendidikan luar sekolah mencakup upaya birokratis untuk melaksanakan, membina dan mengembangkan institusi pendidikan luar sekolah. Secara spesifik, (Sudjana, 1989) menyatakan bahwa komponen dasar dari sebuah manajemen pendidikan luar sekolah meliputi fungsi-fungsi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pembinaan, penilaian dan pengembangan.

Sebagai sebuah lembaga yang baru berdiri tahun 2004, dengan mengusung semangat tolong-menolong BMT Kota Solok dikelola secara swadaya oleh masyarakat dengan masjid sebagai pusat dari rangkaian kegiatannya. Pengelolaan BMT tersebut mengalami perubahan dalam rentang waktu 2004 sampai 2019. Rentang waktu 19 tahun tersebut pengelolaan BMT dibagi kedalam tiga periodisasi berdasarkan kepemimpinan di Kota Solok. BMT Kota Solok tahun 2004 sampai tahun 2010 dapat dikatakan sebagai fase awal dimana periode ini merupakan kelahiran BMT di Kota Solok. Berbicara tentang pengelolaan lembaga ekonomi mikro syariah maka kita akan berbicara tentang kelembagaan dan juga anggota.

Pada tahun 2010 adalah awal didirikannya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Bunda, oleh seorang tokoh masyarakat di Jorong Bariang, Palabihan atas nama Yelda Efni. Pendirian PKBM Permata Bunda adalah atas inisiatif dari Yelda Efni yang kemudian juga berkoordinasi dengan Jorong serta Wali Nagari. Secara lengkapnya PKBM Permata Bunda ini beralamatkan di Jorong Bariang Palabihan Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. PKBM Permata Bunda sebagai lembaga pendidikan Nonformal memiliki status swasta. Pada awal pendirian kegiatan PKBM dilakukan di rumah ibuk Yelda Efni, berlangsung dengan sangat sederhana, karena belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Namun seiring berjalannya waktu sarana dan prasarana di PKBM Permata Bunda sudah mulai bertambah dan mendukung kegiatan yang diadakan PKBM seperti adanya kursi, meja-meja lemari, komputer dan lain-lain.

Tahun 2010 PKBM Permata Bunda mendaftarkan diri ke notaris untuk mengesahkan operasional kelembagaan, pada 16 Januari 2010 terbitlah akta pengesahan berdirinya lembaga PKBM Permata Bunda yang diterbitkan oleh notaris Susi Anggraini, S H, yaitu dengan No SK pendirian: 08/SK/W N-LBGU/I-2010. Seiring berjalannya waktu dikeluarkan SK Izin Operasional Lembaga oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan yaitu dengan No SK Operasional: 135/01/IZIN LS-PKBM/VII-2017. PKBM Permata Bunda berkembang secara berangsur-angsur mulai paket A setara dengan SD, paket B setara dengan SMP dan Paket C setara dengan SMA, belum ada program-program lain yang dilakukan.

Peserta didik perangkatannya memiliki perkembangan masing-masing, namun Paket A sering sepi peminat yang banyak itu Paket B dan Paket C. Pada tahun 2012 PKBM Permata Bunda telah menyelenggarakan program pembinaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang sumber dananya adalah dari dana mandiri TBM ini lalu dinamakan dengan TBM PKBM Solok Selatan Sejahtera. Lanjut beberapa tahun kemudian PKBM Permata Bunda memiliki Program PKW (Program Kewirausahaan) seperti menjahit dan baru-baru ini ditambah lagi dengan membuat. Pada saat itu sebelum dilakukan ujian menggunakan komputer atau UTBK peserta didik melaksanakan ujian di rumah kepala yayasan, namun setelah dilakukannya ujian berbasis komputer PKBM Permata Bunda menumpang ujian di SMA 3 Solok Selatan. Pada tahun 2018 mendapatkan dana dari bantuan APBN dan APBD Sumatera Barat akhirnya PKBM Permata Bunda memiliki komputer sendiri dan setelah itu telah bisa melaksanakan ujian secara mandiri tanpa menumpang lagi ke SMA 3 Solok Selatan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di PKBM Permata Bunda maka dapat di simpulkan bahwa yang melatarbelakangi berdirinya PKBM Permata Bunda adalah Pertama: banyaknya masyarakat yang putus sekolah dalam wilayah, Nagari, lingkungan sekitar di kecamatan Sangir. Kedua tidak adanya lembaga Nonformal baik secara kelembagaan maupun kemandirian, sehingga bagi masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan Nonformal sangat sulit untuk di dapatkan. Ketiga adanya potensi lingkungan yang dapat di kelola dalam bentuk kelompok belajar, misalnya hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan lain sebagainya.

Selanjutnya PKBM Permata Bunda dari segi sarana prasarana, peserta didik, pendidik dan pengelola belum begitu memadai awal-awal pendirian. Awal mula berkembangnya PKBM Permata Bunda terjadi pada tahun 2018, pada tahun ini PKBM Permata Bunda sudah bisa dikatakan rampung baik dari segi sarana prasarana, warga belajar, peserta didik, program-program dan pengelola. Para lulusan PKBM Permata Bunda sudah ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi bagi yang mengambil program paket dan berwirausahaan bagi yang mengikuti program kewirausahaan. Berdirinya PKBM Permata Bunda ini tentu memiliki Visi Misi dan tujuan pendirian. Visi dari PKBM Permata Bunda adalah “Menjadikan PKBM Permata Bunda Sebagai Satuan Pendidikan Nonformal Yang Berkualitas dan Kompetitif”. Untuk mewujudkan Visi tersebut maka dilakukan Misi diantaranya dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam program-program yang diadakan oleh PKBM, karena memiliki Visi menjadi satuan pendidikan Nonformal yang berkualitas maka PKBM memberikan layanan yang baik terhadap masyarakat.

Selanjutnya kompetitif, PKBM Permata Bunda memiliki keinginan untuk unggul di antara PKBM yang ada di Solok Selatan dan lebih unggul di bidang pendidikan dan keterampilan. Pendirian PKBM Permata Bunda memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum PKBM Permata Bunda menyelenggarakan pendidikan kesetaraan dan pelatihan diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang: Memiliki integritas kepribadian yang tinggi sebagai tenaga-tenaga professional dibidangnya.

Dapat memenuhi tuntutan pembangunan nasional guna mengisi kebutuhan masyarakat akan tenaga pelaksana dan pemikir yang terampil, handal dan mandiri Membantu masyarakat yang

tidak mampu agar bisa memperoleh pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dengan biaya terjangkau. Secara khusus setelah mengikuti program-program PKBM Permata Bunda diharapkan Mampu menguasai dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan dan memutuskan cara penyelesaian masalah yang ada dalam kawasan keahliannya.

Lebih bersifat terbuka, tanggap terhadap perubahan dan kemajuan maupun masalah pada bidang ahlinya. Diharapkan mampu bersikap inovatif dan kreatif dalam mengembangkan diri. Diharapkan mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan keahliannya berupa kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat. Membantu siswa dan alumni agar mudah dapat pekerjaan, maupun berkarier dengan baik di bidang teknologi tepat guna serta mampu menciptakan dan menjalankan usaha sendiri.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang telah ditentukan oleh suatu organisasi, kegiatan ataupun program, disebut efektif apabila tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas ditinjau dari sudut pandang pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu lembaga pendidikan harus mempertimbangkan bukan hanya sasaran lembaga tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran tersebut, dengan kata lain penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan. Ukuran efektivitasnya suatu lembaga pendidikan harus memenuhi kriteria pencapaian efektifitas tersebut diantaranya; kejelasan tujuan yang hendak dicapai dari lembaga pendidikan, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisis dan perumusan kebijakan, perencanaan, penyusunan serta pelaksanaan yang matang. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, karena hal ini sangat mempengaruhi efektivitas dari lembaga tersebut. Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana efektivitas PKBM Permata Bunda berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas. PKBM Permata Bunda dikelola langsung oleh pendiri dari PKBM tersebut dan tetap berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan.

PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal baik di perkotaan maupun dipedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat. Ada tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM 1). Memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri 2). Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi, 3). Meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya, sehingga dapat membantu memecahkan permasalahan tersebut. Pada poin tujuan ini PKBM Permata Bunda telah menyelenggarakan Program Pendidikan Kesetaraan berupa Paket A, B dan C. hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa atau warga belajar yang tergabung di PKBM Permata Bunda. Lulusan pertama PKBM Permata Bunda berjumlah 30 orang dan angkatan tahun 2020/2021 berjumlah 102 orang. Hal ini semua juga tidak terlepas dari peranan Pembina, kepala yayasan, pendidik, tenaga kependidikan, warga belajar serta sarana prasarana yang ada di PKBM Permata Bunda.

Pada awal berdiri sarana dan prasarana di PKBM Permata Bunda masih banyak yang kurang. Namun seiring berprosesnya PKBM, akhirnya mendapatkan dana dari APBN dan APBD kabupaten Solok Selatan. Pada tahun 2015 dana yang di dapatkan dipergunakan untuk membeli perlengkapan belajar dan perlengkapan kesekretariatan. Ditahun 2018 kembali mendapatkan dana dan dipergunakan untuk membeli komputer. Dan hari ini PKBM Permata Bunda telah memiliki fasilitas kesekretariatan dan fasilitas pembelajaran. Kurikulum pembelajaran yang digunakan di PKBM Permata Bunda adalah kurikulum pendidikan dan kurikulum keterampilan. Untuk kurikulum pendidikan yaitu menggunakan kurikulum 2013, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan PKBM Permata Bunda dikembangkan dan dikelola berdasarkan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan paket di Permata Bunda dikembangkan berdasarkan penguatan pendidikan karakter yang berfokus pada penguatan nilai-nilai moral. Adapun hasil dari pelaksanaan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di PKBM Permata Bunda adalah dapat diukur nilai-nilai karakter yang sudah dicanangkan, dapat dilihat partisipasi dari masyarakat dan warga belajar. Di PKBM Permata Bunda sendiri standar kompetensi lulusan mengacu pada kurikulum 2013. Pada SKL ini ada beberapa point yang perlu di perhatikan dalam menentukan kompetensi lulusan di PKBM Permata Bunda. Pertama dari dimensi sikap, kedua dimensi pengetahuan dan yang ketiga dimensi keterampilan.

PKBM Permata Bunda menyediakan tutor (pendidik) sesuai dengan kualifikasi untuk mengampu mata pelajaran sesuai struktur Paket A, B dan C Kegiatan pembelajaran dalam bentuk tatap muka dan tutorial dilakukan minimal 2 kali dalam satu minggu. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan modul, namun tidak sepenuhnya modul digunakan sebagai delivery system pembelajaran. Namun pembelajaran juga dilakukan secara blended learning yaitu gabungan antara pembelajaran tatap muka, tutorial dan belajar mandiri. Penentuan bentuk pembelajaran tergantung pada rumusan sintaks atau langkah pembelajaran yang dikembangkan dalam silabus. Pembelajaran tatap muka adalah proses pembelajaran dalam rangka mencapai kompetensi dasar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik yang bermuara pada pencapaian sikap, pengetahuan serta keterampilan berpikir dan keterampilan bertindak. Pembelajaran tatap muka peserta didik hadir dalam kelas baik kelas regular maupun kelas virtual. Pembelajaran tutorial adalah proses pembelajaran dalam rangka membahas materi-materi yang sulit atau belum dipahami peserta didik yang didahului dengan belajar mandiri Belajar mandiri adalah proses belajar dengan menggunakan modul sebagai delivery systemnya.

Pembelajaran tatap muka daring yang digunakan adalah teleconference secara audio/video conference dan dipadukan dengan chatting. Syarat tatap muka daring adalah terjadinya komunikasi dua arah dalam waktu yang bersamaan secara langsung (synchronous) antara tutor dengan warga belajar, maupun antarsesama warga belajar. Dengan demikian di saat yang bersamaan masing-masing pihak harus log in. Setiap proses pembelajaran selalu diawali dengan kegiatan pendahuluan, dilanjutkan kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Tutor hendaknya dapat melakukan log in lebih dulu dibandingkan warga belajar. Tutorial daring dilakukan melalui forum diskusi dan komunikasi melalui surat elektronik (surel), yang disediakan dalam aplikasi.

Untuk membahas sebuah tema atau topik tertentu yang menjadi kesulitan warga belajar, tutor menyediakan waktu di forum diskusi dan surel. Tema diskusi sudah ditetapkan tutor dan diurutkan berdasarkan hasil analisis dan pemetaan SKK yang telah ditetapkan. Waktu pembahasan diatur sesuai kesepakatan dan tingkat kesulitan yang dihadapi warga belajar. Pemecahan masalah dan penyimpulan tidak selalu harus berasal dari tutor. Semua warga belajar mendapat kesempatan untuk ikut berdiskusi dalam forum, memberikan masukan, solusi bahkan simpulan atas tema yang dibahas. Tutor berperan sebagai fasilitator dan memberikan penguatan. Tutor dapat menutup forum diskusi untuk beralih ke tema lain, jika pembahasan tema tertentu dianggap sudah cukup dan memperoleh simpulan.

Pembelajaran mandiri diterapkan dan diberlakukan pula di pembelajaran daring. Demikian juga dengan kontrak belajar yang harus dilakukan antara tutor dengan warga belajar. Beberapa kompetensi dasar yang dimandirikan disiapkan kontrak belajar. Setelah kontrak belajar ditandatangani warga belajar, tutor menyiapkan modul, media, soal-soal ulangan dan penugasan, termasuk jadwal pengumpulan tugas dan jadwal ulangan melalui jaringan. Warga belajar dapat mengunduh sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah disepakati dalam kontrak. Pengumpulan tugas dapat dilakukan melalui surel (email). Batas waktu pengumpulan tugas dituangkan dalam kontrak belajar mandiri. Tutor menuliskan batas waktu pengumpulan ini dalam fitur pengumuman di aplikasi internet sehingga warga belajar akan merasa terus diingatkan.

IV. KESIMPULAN

Peranan pendidikan non formal sangat penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia, terlebih lagi di era globalisasi yang semakin ini. Untuk meningkatkan ke efektifitasan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sangat diharapkan adanya penyelenggara yang baik baik dari segi pengelola, warga belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan PKBM. PKBM Permata Bunda merupakan salah satu bagian dari Lembaga Pendidikan Non formal yang ada di Kabupaten Solok Selatan, didirikan pada tahun 2010 di Kecamatan Sagir kabupaten Solok Selatan, proses berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ini dilatar belakangi oleh berbagai faktor. PKBM Permata Bunda telah memiliki Visi dan Misi, tujuan pendirian, strategi, legalitas, tutor, peserta didik/ warga belajar, rancangan program kerja, sistem manajemen/organisasi, fasilitas kesekretariatan, fasilitas pembelajaran dan mitra/mou dengan organisasi luar. PKBM Permata Bunda telah bisa dikatakan efektif sebagai lembaga pendidikan nonformal di Solok Selatan, karena telah memenuhi kriteria ke efektifan sebuah lembaga pendidikan dan terus melakukan peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damin, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung; CV. Pustaka Setia.
- Depdiknas, (2004). Dalam Buku Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, B, C
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 14 Tentang SKL Untuk Program Paket A, Program Paket B, Program Paket C*. Biro Hukum

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Irda Rosita, Dkk. (2015). *Administrasi Keuangan Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*. Jurnal Akutansi dan Manajemen. Vol, 10 No.1
- Kamil, M. (2009). *Pendidikan Nonformal; Pengembangan Melalui Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Kamil, M. (2011). *Pendidikan Nonformal Pengembangan PKBM Di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Margono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Moleong,, L. J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sihombing, U. (1999). *Pendidikan Luar Sekolah Kini Dan Masa Depan*. Jakarta: PD Mahkota.
- Sihombing, U. (2002). *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi* Jakarta: PD Mahkota.
- Sobana, H. A. (2008). "Metode Penelitian Sejarah" Di Dalam Materi Penyuluhan Workshop Penelitian Dan Pengembangan Kebudayaan. Bandung: BPSBP
- Sudjana. (2004). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharismi A. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarno & Suryono, Y. (2012). *Pembelajaran Kewirausahaan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditiya Media.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.